



Penyusunan Program yang Efektif: Menyusun Redaksi dan Menentukan Penanggung Jawab yang Tepat

Arobi Zulkurnain^{1*}, Dita Nofiyanti², Umami Mardiyah³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: arobizulkurnain10@gmail.com¹, ditanofiyanti4@gmail.com², ummi.mardiyah@uinsa.ac.id³

Alamat: Jalan A. Yani No.117, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: ummi.mardiyah@uinsa.ac.id

Abstract. *Preparing effective programs is an important aspect in ensuring the success of an organization. This process includes formulating a program editorial that is clear, systematic and easy to understand as well as determining the person in charge in accordance with the competencies and tasks given. This research discusses how to prepare an efficient program editorial, starting from identifying goals to developing appropriate strategies. Apart from that, selecting a person in charge who has the capability to run the program is also a key factor for success. With structured editorial and optimal distribution of responsibilities, the program can run more effectively, efficiently and according to the targets that have been set. The method used in this research is literature study using journals, books and research relevant to the title. The results of the research are to provide understanding or guidance in designing strategies and programs so that they can be implemented optimally in various fields. By studying this article, researchers hope that this research will be able to open the horizons of knowledge for its readers.*

Keywords: *Editorial, Program Preparation, Responsible.*

Abstrak. Penyusunan program yang efektif merupakan aspek penting dalam memastikan suatu keberhasilan suatu organisasi. Proses ini mencakup merumuskan redaksi program yang jelas, sistematis dan mudah dipahami serta menentukan penanggung jawab yang sesuai dengan kompetensi dan tugas yang diberikan. Penelitian ini membahas tentang cara menyusun redaksi program yang efisien mulai dari identifikasi tujuan hingga penyusunan strategi yang tepat. Selain itu, pemilihan penanggung jawab yang memiliki kapabilitas dalam menjalankan program juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Dengan redaksi yang terstruktur dan distribusi tanggung jawab yang optimal, program dapat berjalan secara lebih efektif, efisien dan sesuai target yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan jurnal, buku, dan penelitian yang relevan dengan judul. Hasil penelitiannya adalah untuk memberikan pemahaman atau panduan dalam merancang strategi dan program agar dapat diterapkan secara maksimal diberbagai bidang. Dengan mengkaji tulisan ini, peneliti berharap penelitian ini mampu membuka cakrawala pengetahuan bagi para pembacanya.

Kata Kunci: Penanggung Jawab, Penyusunan Program, Redaksi.

1. LATAR BELAKANG

Penyusunan program yang efektif merupakan aspek fundamental dalam memastikan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Program-program yang dirancang harus sesuai dengan visi dan misi lembaga serta memiliki struktur yang sistematis agar dapat diterapkan secara optimal. Dalam implementasi program, diperlukan adanya penanggung jawab yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugas yang diemban. Penentuan penanggung jawab program harus mempertimbangkan bobot substansi dari program tersebut, sehingga individu yang bertugas dalam melaksanakan sebuah peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan keahliannya.

Dalam konteks pembelajaran yang ada di Indonesia, standar pengajar telah diatur dalam berbagai regulasi guna menjamin kualitas pendidikan nasional. Beberapa regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, Peraturan dalam Pemerintah No 32 Tahun 2013, dan Peraturan dalam Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 yang membahas tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, memberikan landasan hukum terkait persyaratan kemampuan dan kompetensi bagi tenaga kependidikan. Regulasi ini menegaskan bahwa tenaga pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keahlian dalam perencanaan, evaluasi, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Standar kompetensi pendidik mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan pedagogik, sosial, karakter, dan keahlian. Kemampuan pedagogik berkaitan dengan keahlian pendidik dalam merancang, melakukan, serta mengevaluasi pengajaran secara efektif. Kompetensi ini menuntut pendidik harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua pihak yang ada di pendidikan, termasuk peserta didik, orang tua, serta rekan sejawat. Sementara itu, kompetensi kepribadian mengacu pada karakter dan etika seorang pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik. Terakhir, kompetensi profesional menekankan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain tenaga pengajar, tenaga pembelajaran juga mempunyai tugas penting dalam mendukung pencapaian dalam proses pendidikan. Berdasarkan PP (peraturan pemerintah) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional dalam Pendidikan, tenaga kependidikan yang mencakup staf administrasi, tenaga laboratorium, serta pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi sosial, kepribadian, dan profesional. Tenaga kependidikan berfungsi sebagai pendukung utama dalam pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan fasilitas, serta penyajian kepada murid dan tenaga pengajar. Dengan standar yang jelas, tenaga kependidikan dapat berkontribusi secara maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai kriteria penanggung jawab program menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program pendidikan. Penanggung jawab harus dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai, sehingga program dapat berjalan sesuai target dan menghasilkan dampak yang optimal bagi peserta didik serta institusi pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penyusunan program harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi, di mana setiap strategi yang diterapkan harus didukung oleh perencanaan yang matang serta evaluasi yang berkelanjutan.

Artikel ini akan membahas bagaimana penyusunan program yang efektif dapat dilakukan, serta bagaimana pemilihan penanggung jawab yang tepat dapat mendukung keberhasilan program pendidikan di lembaga sekolah dan perguruan tinggi. Dengan memahami aspek ini, diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab, dengan hal ini tujuan yang ada dipendidikan bisa dicapai dengan lebih mudah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Operasional Program dan Penyusunan Redaksi Program

Operasional program adalah suatu proses yang di susun untuk menjalankan suatu program secara efektif dan efisien. Dalam satuan organisasi pendidikan Islam, operasional program merupakan implementasi program-program turunan dari visi, misi, tujuan, tantangan, dan sasaran lembaga dalam bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi.(Mukhlisin, 2022) Operasionalisasi program ini meliputi berbagai hal, seperti perencanaan kegiatan, pengalokasian sumber daya, penentuan indikator keberhasilan, serta metode pengukuran capaian. Dengan adanya program operasional yang jelas, menjadikan setiap program dapat dijalankan dengan efektif, sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan memiliki dampak yang nyata dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.(Setiawati, 2024)

Sedangkan penyusunan redaksi program adalah proses merancang dan merumuskan suatu program dengan bentuk tulisan yang jelas, mudah dipahami dan sistematis. Penyusunan ini mencakup perumusan tujuan, strategi, sasaran, dan langkah-langkah operasional yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik tanpa adanya kendala sehingga bisa dilakukan secara efisien dan efektif. Dalam penyusunan redaksi ini diperlukan kata dan bahasa yang tepat, struktur yang jelas, dan sesuai dengan kaidah yang benar agar program ini bisa dikomunikasikan dengan baik kepada pihak yang berkaitan karena kurangnya kejelasan dalam redaksi ini bisa menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan, ketidakefisienan, dan kesalahpahaman.(Febrina et al., 2024) Proses ini juga bertujuan untuk menghasilkan program turunan yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan kebutuhan pendidikan. Dengan redaksi program yang baik, jelas dan terstruktur maka pelaksanaan program yang dituju dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil program yang optimal.

Kriteria Penanggung Jawab Program

Indonesia sendiri telah merumuskan berbagai regulasi seperti UU, Peraturan Pemerintah, serta Permen (Peraturan Menteri) tentang sistem pendidikan di Indonesia, terutama kaitannya dengan standar tenaga kerja di sekolah. Mengingat standar-standar ini berkaitan erat dengan penentuan penanggung jawab program yang sesuai dan telah mencukupi standar minimal sebagai tenaga kependidikan. Beberapa aturan tersebut seperti:

- 1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang berkaitan dengan guru dan dosen yang mengatur kedudukan, peran, hak, dan tugas/kewajiban profesionalitas seorang dosen dan guru, menetapkan kualifikasi akademik, sertifikasi, serta standar kompetensi bagi pendidik.
- 2) PP No.19 tahun 2005 yang diubah oleh PP No. 32 pada tahun 2013 berkenaan tentang SNP di Indonesia yang berjumlah 8 standar, begitupula standar tenaga kependidikan di sekolah, dan memperbarui ketentuan kurikulum, standar kompetensi lulusan, serta standar proses pembelajaran.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi yang utama bagi guru yaitu pedagogik, sosial, profesional, serta kepribadian.
- 4) Permen No. 7 tahun 2021 berkenaan tentang SNP yang mengatur standar isi, proses, kompetensi lulusan, dan pendidik serta meningkatkan sistem evaluasi pendidikan dan pembelajaran berbasis digital.
- 5) Permendiknas No.24 tahun 2008 berkenaan tentang standar tenaga/staf administrasi madrasah/sekolah yang menetapkan kriteria akademik dan kompetensi Staf administrasi di madrasah.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan jenis pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini adalah dengan studi pustaka (Library Research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mengidentifikasi, dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan tata kelola rencana strategis satuan pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan proses analisis mulai dari reduksi data yaitu menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan dengan tema dari berbagai sumber pustaka yang dilakukan secara asli tanpa memanipulasi data.

Kemudian data diorganisir dan dipaparkan sesuai dengan tema pembahasan pada artikel ini sampai pada tahap akhir yaitu analisis dan menyimpulkan data, yang disusun berdasarkan hasil analisis guna menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Operasional program dalam merumuskan program turunan dari visi, misi, tujuan, tantangan, dan sasaran satuan organisasi pendidikan Islam adalah perumusan langkah-langkah konkret dan terukur yang dilakukan dalam bentuk kebijakan, kegiatan, dan strategi operasional yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (“KONSEP DALAM MERUMUSKAN VISI, MISI, TUJUAN DAN PROGRAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM,” 2024) Program ini harus memiliki indikator pencapaian yang jelas serta mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh satuan organisasi pendidikan Islam, baik dalam aspek akademik, manajerial, maupun sosial-keagamaan. Dengan hal ini, program yang disusun tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga bisa diimplementasikan secara nyata dalam operasional pendidikan.

Pendekatan sistematis sangat dibutuhkan pada program turunan dari visi, misi, tujuan, sasaran, dalam organisasi, pendekatan ini dibutuhkan agar sesuai dengan arah strategi yang telah ditentukan. (PENINGKATAN KERJA ORGANISASI PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI EFEKTIF | *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, n.d.) Visi yang memiliki cita-cita sebagai jangka panjang organisasi harus berubah ke dalam visi yang lebih operasional, yang pada gilirannya memandu untuk penyusunan tujuan yang lebih baik. (Anisa & Rahmatullah, 2020) Tujuan ini harus mempertimbangkan semua kendala yang ada diorganisasi nanti baik eksternal maupun internal seperti keterbatasan sumber daya, dinamika pasar, dan perubahan regulasi, dari tujuan tersebut sasaran yang lebih spesifik, terukur dan realistis bisa untuk dijadikan ke dalam penyusunan program kerja yang efektif.

Prinsip SMART (specific, measurable, achievable, relevant, and time bound) harus digunakan dalam pembuatan program turunan agar setiap langkah yang diambil memiliki dampak yang baik untuk mencapai tujuan organisasi, misalnya jika sebuah perusahaan ingin menjadi pemimpin industri berbasis teknologi hijau pengembangan produk yang ramah lingkungan dapat menjadi salah satu misinya. (Rusyandi & Rachmawati, 2018) Peningkatan efisiensi energi dalam produk juga dapat menjadi tujuan dari misi ini selanjutnya tantangan yang dihadapi mungkin seperti biaya yang tinggi yang digunakan pada penelitian dan pengembangan. Dari sini menunjukkan sasaran untuk mengurangi emisi karbon sebesar 20% dalam 5 tahun ke depan dapat dicapai, yang selanjutnya akan ditransformasikan ke dalam

inisiatif terkait seperti investasi dalam energi terbarukan, optimalisasi rantai pasok, dan kampanye kesadaran lingkungan bagi semua konsumen.

Selanjutnya penyusunan program turunan ini juga harus memastikan aspek standar operasional (SOP) agar setiap pelaksanaan program memiliki panduan yang jelas. Aspek standar ini berfungsi sebagai arahan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan adanya SOP ini maka setiap program dapat berjalan secara efektif, meningkatkan efisiensi kerja, memastikan bahwa program tetap relevan, mengukur kinerjanya, dan mengurangi terjadinya kesalahan. *(PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DALAM MEWUJUDKAN PEKERJAAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN PADA BIDANG KEPEMUDAAN DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI SUMATERA UTARA | Sinaga | PUBLIK REFORM, n.d.)* Secara keseluruhan program turunan ini bukan membuat daftar kegiatan saja tetapi juga memastikan bahwa langkah yang diambil mempunyai arah yang jelas dan berdampak baik bagi organisasi.

Program turunan adalah program yang dibuat dari program sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki, menyempurnakan atau menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Program ini sering memanfaatkan dasar kode sumber yang biasanya disebut (source code) yang ada di program induk, kemudian diubah agar lebih sesuai dengan pengguna lainnya. *(41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi-....Pdf, n.d.)* Program turunan ini biasanya dimanfaatkan karena ingin memperoleh hasil program yang lebih baik dari kemarin. Peneliti menemukan contoh program turunan dari visi misi, di dokumen Renstra milik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (IKIFA) Tahun 2020-2025 yang isinya sebagai berikut:

Tabel 1. Visi Misi

Visi		Misi	
Menjadikan perguruan tinggi yang unggul dalam bidang kesehatan yang berlandaskan akhlak mulia dan IPTEKS.		• Menyelenggarakan pendidikan vokasi, akademik, dan profesi • Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan • Menyelenggarakan pengabdian masyarakat • Menyelenggarakan pengelolaan untuk perguruan tinggi secara efisien dan terintegrasi	
Program turunan	Tujuan	Tantangan	Sasaran SOPI
• Pendidikan inovatif dan terintegrasi • Penelitian yang inovatif • Pengabdian masyarakat • Tata kelola perguruan tinggi yang terintegrasi dan akuntabel	• Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas • Untuk menghasilkan produk dan karya pada hasil penelitian juga pengabdian masyarakat yang bermanfaat • Untuk memiliki perguruan tinggi yang baik dan mampu bersaing ditingkat nasional	• Keterbatasan infrastruktur digital, dana, sumber daya dan kesenjangan teknologi	• Terwujudnya pendidikan kesehatan yang inovatif dan kompetitif • Terwujudnya kemampuan bersaing secara global • Terwujudnya karya-karya yang bermanfaat untuk semua

Kesimpulan dari kolom diatas adalah, IKIFA selalu berusaha untuk unggul dan bisa berdaya saing, dengan mempertahankan program-program yang ada IKIFA selalu berusaha menjadi perguruan tinggi yang baik dan unggul

Untuk mencapai suatu program, sangat diperlukan berbagai strategi yang efektif dan terukur. Strategi-strategi nya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang matang, perencanaan ini penting supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan
- 2) Koordinasi dan kolaborasi antara semua pihak yang bersangkutan contohnya seperti organisasi, masyarakat dan pemerintah
- 3) Pengelolaan sumber daya yang melibatkan tenaga kerja, pengalokasian dana, hal ini dilakukan untuk menjaga agar waktu tetap efisien
- 4) Evaluasi dan monitoring hal ini harus dilakukan secara berkala, agar dapat menilai kemajuan, serta mengetahui hambatan yang ada

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, keberhasilan untuk mencapai suatu program dapat lebih terjamin.

Pada tahap selanjutnya, Sebagai bentuk kontrol terhadap program-program yang telah disusun untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai visi misi lembaga pendidikan, diperlukan adanya penanggung jawab dari setiap program. Di mana penunjukan tersebut bisa

disesuaikan berdasarkan bobot substansi program dengan kriteria penanggung jawab yang akan dipilih. Guru beserta tenaga kependidikan menjadi peran utama dalam hal ini, mengingat program turunan visi dan misi lembaga pendidikan tentu saja harus diampu oleh individu yang berkompeten dalam bidangnya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap kompetensi guru beserta seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Ditambah dengan peraturan-peraturan yang disusun oleh pemerintah tentu saja menjadi bukti bahwa tenaga kependidikan di lembaga pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut juga bisa menjamin program-program turunan dari visi dan misi sekolah berjalan dengan baik jika guru dan tenaga kependidikan yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program melampaui standar yang telah ditetapkan, melihat posisi dan wewenang yang diberikan lebih banyak daripada anggota lain terhadap program kerja yang diampu.

Standar Pendidik

Tertera dalam Permendik Nasional No. 16 tahun 2007, standar guru dibagi menjadi 2, yaitu standar kualifikasi akademik pendidik dan standar kompetensi pendidik. Keduanya memiliki peran penting dalam memastikan peserta didik mendapatkan guru yang berkualitas. Standar kualifikasi akademik untuk menjamin calon guru benar-benar menempuh pendidikan berdasarkan mapel yang diajarkan, dibuktikan dengan Ijazah pendidikan yang diperoleh dari Sekolah Tinggi yang terakreditasi. Sedangkan standar kompetensi juga untuk memastikan tenaga pendidik memiliki mempunyai kemampuan pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian.

1) Standar Kualifikasi Akademik

Standar Kualifikasi Akademik pendidik dibedakan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 sesuai dengan jenjang yang dituju. Pada jenjang PAUD/TK/Sederajat minimalnya guru wajib mempunyai kualifikasi S1 studi PAUD atau psikologi. Tidak jauh berbeda, pada jenjang SD/Sederajat minimalnya guru wajib memiliki standar kualifikasi akademik S1 studi Pendidikan SD/MI atau psikologi.

Sedangkan untuk pendidikan tingkat menengah, guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dari program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Untuk guru yang mengajar di SDLB/SMPLB/SMALB atau instansi pendidikan sejenis, harus memiliki minimal kualifikasi akademik S1 studi pendidikan khusus atau yang linear dengan mapel yang diampu.

Untuk tenaga pendidik di sekolah tinggi, PP No. 57 Tahun 2021 menjelaskan, jenjang pendidikan tinggi program S1 sederajat minimal Minimal diampu oleh sarjana magister atau magister terapan, jenjang pendidikan tinggi program magister dan doktor diampu oleh doktor atau doktor terapan, serta pendidikan profesi diampu oleh magister atau magister terapan yang memiliki pengalaman mengajar selama 2 tahun sesuai dengan program studi.

Dengan adanya standar kualifikasi akademik bagi tenaga pendidik sebagaimana diatur dalam PP No.57 tahun 2021 serta Permendiknas No.16 tahun 2007, kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan semakin meningkat. Persyaratan minimal S1 untuk guru PAUD hingga tingkat menengah, serta kualifikasi magister atau doktor untuk dosen di perguruan tinggi, menegaskan pentingnya kompetensi akademik dalam proses pembelajaran. Regulasi ini memastikan bahwa setiap pendidik memiliki latar belakang keilmuan yang linear dengan bidang ajarnya, sehingga bisa menyalurkan ilmu yang berkualitas. Dengan hal ini, lulusan dari setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi tantangan masa depan.

2) Standar Kompetensi

Masih dalam Permendiknas No.16 tahun 2007, standar kompetensi pendidik dibagi menjadi empat kompetensi yang utama, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Istilah *pedagogi* jika ditinjau secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *paedos* yang bermakna anak dan *agagos* yang bermakna mengantar atau membimbing. Oleh karena itu, secara harfiah, pedagogi dapat dimaknai sebagai suatu proses membimbing anak, baik dalam aspek moral, pengetahuan, maupun keterampilan. Kompetensi pedagogis menjadi kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan kewajibannya secara efektif dan bijak dalam konteks pendidikan di kelas. Kompetensi ini berperan penting dalam membentuk koneksi yang baik antara guru dan siswa. Seorang pendidik tidak hanya harus memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek pembelajaran. Hal ini mencakup bagaimana cara merancang pembelajaran yang efektif, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran guna mengukur pemahaman dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk memahami cara siswa dalam mengaktualisasikan bakat mereka, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

secara maksimal dan berdampak positif bagi kapabilitas siswa di masa depan.(Akbar, 2021) Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan dan wawasan dalam mengajar, mencakup keterampilan dalam melakukan asesmen, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran..(Adelia & Wulandari, n.d.) Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik hanya menjalankan pembelajaran tanpa adanya dinamika. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak mampu menguasai perangkat pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan berbagai inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik menjadi aspek krusial yang harus dimiliki setiap guru guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru juga diharapkan mampu merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan kompetensi pedagogik. Dalam menyusun rancangan tersebut, guru akan mengkaji berbagai karakteristik peserta didik, lalu disusun strategi & model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan bermakna bagi peserta didik.(Bukit & Tarigan, 2022) Dibutuhkan pemahaman serta kesadaran yang penuh tentang berbagai aspek dalam pedagogik agar terus mengalami peningkatan kualitas pedagogik. Kompetensi ini mencakup perhatian terhadap karakter peserta didik dari aspek spiritual, moral, emosional, sosial, fisik, kultural hingga prinsip pembelajaran yang merupakan dasar kependidikan. Seorang guru harus kompeten dalam pengembangan kurikulum dan silabus yang berkenaan dengan pelajaran yang diajarkan. Dalam proses belajar, pendidik dituntut untuk berinteraksi dengan siswa secara santun, empatik, dan efektif. Dengan penguasaan kompetensi tersebut, pendidik dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif serta optimalisasi perkembangan siswa dalam belajar.(Somantri, 2021)

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan dalam interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, wali murid, serta penduduk sekitar. Berdasarkan UUNomor 14 Tahun 2005 berkenaan tentang Guru dan Dosen, guru ialah pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi serta menilai peserta didik pada jenjang TK/Sederajat, SD/Sederajat, dan Sekolah Menengah/Sederajat. Kompetensi sosial pendidik begitu berpengaruh terhadap kesuksesan siswa karena guru berperan sebagai pemimpin, fasilitator, dan pusat inisiatif dalam pembelajaran.(Illahi & Prastowo, 2022) Beberapa komponen yang membentuk

keterampilan sosial mencakup sikap inklusif dan tindakan objektif, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja dan masyarakat, serta komunikasi yang efektif. Selain itu, empati dan kesopanan dalam berinteraksi dengan komunitas profesional maupun lintas profesi, baik secara lisan maupun tulisan, menjadi faktor penting dalam mencapai kesuksesan. Berperilaku dan bertindak objektif adalah hal yang wajib dikuasai guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan berinteraksi sosial. Dalam proses pendidikan, guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta pendukung bagi siswa. Namun, guru bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran karena siswa juga belajar dari berbagai pengalaman lainnya.(Ifendi, 2020) Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan guru dalam menjalin hubungan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Sebagai sosok panutan bagi siswa, guru dituntut untuk memiliki keterampilan sosial yang mumpuni. Dalam menjalankan peran sebagai pembimbing dan pendidik yang berlandaskan norma-norma yang berlaku, guru perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Kompetensi ini menjadi salah satu syarat utama yang mendukung keberhasilan tugas-tugas keguruan, di samping kompetensi lainnya. Hal ini penting karena guru diharapkan mampu membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak dalam lingkungan sosialnya.(Mazrur et al., 2022)

c. Kompetensi Kepribadian

Menurut Dewi, Suharsono, dan Haris (2014), kompetensi ini mengacu pada kemampuan dalam hal kepribadian dan identitas diri seorang pendidik yang menjadi panutan bagi para peserta didik. Kompetensi ini menegaskan bahwa guru adalah figur yang patut dihormati dan diteladani. Artinya, guru memegang peran penting sebagai contoh utama bagi siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Pada masa ini, anak-anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat dan dengar, sebuah proses yang dikenal sebagai imitasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian meliputi beberapa hal berikut: 1) Bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama, hukum, norma sosial, dan budaya Indonesia. 2) Menunjukkan kejujuran, akhlak yang mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat. 3) Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa dalam menjalankan tugas. 4) Menunjukkan etos kerja tinggi, rasa tanggung jawab,

kebanggaan terhadap profesi, dan kepercayaan diri yang kuat. 5) Menjunjung tinggi etika profesi guru dalam setiap aspek pekerjaan.(Sutrisna & Artajaya, 2022) Pembentukan kompetensi kepribadian guru di lingkungan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yang memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam hal peningkatan profesionalisme guru, proses pembelajaran, dan mutu sekolah secara menyeluruh. Selain itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja serta profesionalitas guru melalui penyampaian nilai-nilai dan tujuan pendidikan secara terstruktur kepada seluruh pihak terkait, seperti staf, siswa, orang tua, dan dewan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk mendorong peningkatan kompetensi kepribadian guru demi terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Untuk mencapainya, kepala sekolah perlu mengimplementasikan strategi yang tepat dengan menerapkan pola manajemen yang efektif.(Fadla et al., 2022)

d. Kompetensi Profesional

Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru pada jenjang pendidikan dasar adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan serta keterampilan guru dalam menguasai materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mereka dapat membimbing siswa untuk mencapai standar kompetensi sesuai dengan ketentuan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan dalam bidang pedagogik, pengetahuan akademik, manajemen pembelajaran, serta metode pengajaran, yang semuanya tercermin melalui kinerja guru di lingkungan sekolah. Kompetensi ini merujuk pada tindakan yang logis dan terarah berdasarkan keahlian tertentu dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sebagai seorang tenaga profesional, guru diharapkan memiliki keterampilan dan keahlian yang relevan dengan bidang yang digelutinya. Ciri-ciri guru profesional antara lain meliputi unsur pengabdian, idealisme, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Selain itu, seorang profesional dituntut memiliki etos kerja yang tinggi, seperti menghasilkan pekerjaan yang bermutu, disiplin terhadap waktu, tekun, teliti, sistematis, serta berlandaskan keilmuan yang kuat.(Koriati et al., 2021) Di era digital saat ini, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang mencakup pemahaman dan penguasaan teknologi, kemampuan bekerja secara

kolaboratif, pemahaman akan kebutuhan siswa di lingkungan digital, serta keahlian dalam mengelola pembelajaran yang bersifat fleksibel dan personal. Unsur utama dari kompetensi profesional guru meliputi: pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran, keterampilan mengajar yang efektif, kemampuan dalam manajemen kelas, serta kecakapan berkomunikasi secara jelas dan tepat. (Lestari & Kurnia, 2023) Menurut Supriadi, terdapat lima syarat utama yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang profesional, yaitu: a) memiliki dedikasi terhadap siswa dan proses pembelajaran mereka, b) menguasai materi ajar secara menyeluruh beserta strategi pengajarannya, c) bertanggung jawab dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui berbagai metode penilaian, d) mampu merefleksikan praktik mengajarnya secara sistematis dan belajar dari pengalaman, serta e) terlibat aktif dalam komunitas pembelajar di lingkungan profesinya. Di sisi lain, E. Mulyasa mengemukakan bahwa ciri-ciri guru profesional mencakup: a) memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, b) mampu menjalankan peran serta fungsinya secara maksimal, c) bekerja dengan optimal untuk meraih tujuan pendidikan di sekolah, dan d) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara efektif. (Ilyas, 2022)

Standar Tenaga Kependidikan

Dalam PP No. 57 Tahun 2021 mengatur bahwasannya tenaga kependidikan berupa staff administrasi atau sejenisnya harus memiliki kemampuan dalam mengelola serta memberikan layanan teknis sebagai penunjang berlangsungnya proses pendidikan. Sedikit berbeda dengan standar kompetensi bagi guru, staff kependidikan tidak diwajibkan menguasai kompetensi pedagogik. Melainkan hanya kompetensi profesional, sosial serta kepribadian.

Kriteria penanggung jawab program dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada kompetensi tenaga pengajar serta staf administrasi yang telah diatur di berbagai regulasi. Standar pendidik mencakup kualifikasi akademik minimal serta empat kompetensi inti, yaitu pedagogik, profesional, sosial, kepribadian. Selain itu, tenaga kependidikan juga memiliki standar tertentu yang memastikan mereka mampu mendukung proses pendidikan secara optimal. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang pengajar harus mempunyai komitmen terhadap peserta didik, menguasai materi ajar secara mendalam, bertanggung jawab dalam evaluasi hasil belajar, mampu berpikir sistematis, serta berkontribusi dalam komunitas pembelajaran. Dengan pemenuhan standar tersebut, diharapkan sistem pendidikan dapat

berjalan secara efektif dan melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan negara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan program yang efektif dan pemilihan penanggung jawab yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Program yang dirancang harus sistematis dan sesuai dengan visi serta misi lembaga, sementara penanggung jawabnya harus memiliki kompetensi yang relevan. Standar tenaga pendidik mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, sedangkan tenaga kependidikan berperan dalam mendukung kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Regulasi yang mengatur standar kualifikasi ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang ada. Selain hal ini, pemantauan teratur juga diperlukan untuk menilai ke efektifan program dan merancang strategi penyempurnaan. Dengan perencanaan yang matang, pemilihan tenaga yang sesuai, serta evaluasi berkelanjutan, pendidikan di Indonesia dapat semakin berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- 41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi-....pdf. (n.d.). Retrieved February 16, 2025, from http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi-....pdf
- Adelia, M., & Wulandari, R. (n.d.). *Pendidik dan tenaga kependidikan*.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perspektif pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Febrina, I., Mujiyanto, H., & Wiguna, J. (2024). Manajemen redaksi media online Harian Garut News. *Jurnal Digital Media dan Relationship*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.51977/jdigital.v6i2.1879>

- Ifendi, M. (2020). Pesantren dan kepemimpinan kiai: Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980–2020). *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 77–94. <https://doi.org/10.55352/mudir.v2i2.99>
- Illahi, R., & Prastowo, A. (2022). Peran kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik berlandaskan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13642>
- Ilyas. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Konsep dalam merumuskan visi, misi, tujuan dan program lembaga pendidikan Islam. (2024). *ResearchGate*. <https://doi.org/10.47498/skills.v3i1.3150>
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan dasar dalam proses pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4815>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 4(3).
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2).
- Mukhlisin. (2022). Perencanaan strategis dan perencanaan operasional dalam lembaga pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Penerapan standar operasional prosedur dalam mewujudkan pekerjaan yang efektif dan efisien pada bidang kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara | Sinaga | Publik Reform. (n.d.). Retrieved February 16, 2025, from <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/302/296>
- Peningkatan kerja organisasi perancangan dan implementasi efektif | Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI). (n.d.). Retrieved February 16, 2025, from <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/1412>
- Rencana Strategis STIKES IKIFA 2020–2025.pdf. (n.d.). Retrieved February 16, 2025, from <https://ikifa.ac.id/docs/RENCANA%20STRATEGIS%20STIKES%20IKIFA%202020-2025.pdf>
- Rusyandi, D., & Rachmawati, R. (2018). Evaluasi penilaian kinerja dengan menggunakan metode SMART dan dampaknya terhadap kepuasan kerja. Retrieved from <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/443>
- Setiawati, D. (2024). Analisis penerapan manajemen operasional dalam pendidikan Islam. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 82–88. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4518>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 188–195. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>

Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). Problematika kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi karakter peserta didik. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7416908>